

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2021).

A.2 Tingkat Pengetahuan

Dalam domain kognitif, ada 6 tingkat pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2021), yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) merupakan sesuatu yang khusus dalam tingkat pengetahuan ini.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah pengetahuan tentang kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang sesuatu. Orang yang telah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki termasuk kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Aplikasi disini artinya aplikasi

penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan untuk membagi sesuatu menjadi bagian-bagian struktur organisasi. Penggunaan kata-kata kerja, seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya dapat menunjukkan hasil kemampuan analisis ini.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penegasan, pembenaran atau penilaian terhadap suatu materi atau objek sesuai dengan kriteria yang dibuat sendiri dengan kriteria yang sudah ada.

B. Penyuluhan

B.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu atau kelompok masyarakat, memberi pengetahuan, informasi, dan kemampuan baru, agar dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup yang seharusnya (Anwar, 2019). Penyuluhan juga didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga ingin melakukan apa yang telah dianjurkan tentang kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi tergantung dari pengetahuan dan pentingnya media karena media dapat membantu proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam mencapai tujuan mereka (Husna, 2019)

B.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah adanya perubahan perilaku dari seseorang atau kelompok masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan seseorang atau kelompok masyarakat yang optimal. Tujuan kegiatan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara memengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau pun kelompok dengan menyampaikan pesan (Anwar, 2019).

B.3 Sasaran Penyuluhan

Individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat adalah sasaran penyuluhan kesehatan. Rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan, dan masyarakat binaan adalah tempat seseorang dapat mendapatkan perawatan medis dan bahkan dapat mendapatkan informasi mengenai kesehatan melalui penyuluhan. Keluarga yang rentan terhadap masalah kesehatan, seperti keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah, keadaan gizi yang buruk, lingkungan sanitasi yang buruk, dan penyakit menular, membutuhkan perawatan kesehatan yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang mempunyai anak balita, kelompok lansia, kelompok yang ada diberbagai institusi pelayanan kesehatan. seperti anak sekolah. Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas dan masyarakat pedesaan (Anwar, 2019).

C. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mendorong individu dan kelompok untuk menjalani gaya hidup sehat. Tindakan promotif lebih dari sekedar menyadarkan orang tentang kesehatan gigi dan mulut, hal ini merupakan upaya untuk mengubah kebiasaan individu untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka (Anwar, 2019).

C.1 Tujuan Media

Adapun tujuan dari media menurut (Anwar, 2019) adalah, sebagai berikut:

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Dapat memperjelas informasi
- d. Dapat membuat informasi lebih mudah dipahami
- e. Mengurangi komunikasi verbalistik
- f. Dapat menampilkan objek yang tidak dapat dilihat dengan mata
- g. Memperlancar komunikasi

C.2 Media Penyuluhan

Media penyuluhan kesehatan merupakan media yang dipergunakan untuk penyampaian pesan kesehatan sebab alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang dituju. Pengetahuan atau bahan yang akan diberikan yang dapat diterima atau ditangkap melalui pancaindra merupakan hal yang harus di perhatikan dalam Media penyuluhan (Anwar, 2019).

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (Anwar, 2019):

- a. Media cetak, adalah media yang memuat kombinasi antara huruf, tulisan, dan gambar yang dibuat secara tercetak. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, yang biasanya terdiri dari gambaran kata, gambar atau foto dalam tata warna. Media Seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), *rubric* atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan merupakan contoh media cetak.
- b. Media elektronik: media ini adalah media yang bergerak dan dinamis yang dapat dilihat, didengar, dan dikirim melalui alat bantu elektronik.

Jenis media ini termasuk televisi, radio, video film, cassettes, CD, dan VCD.

- c. Media di luar ruang: Media menyampaikan pesan melalui media cetak dan elektronik, seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar.

D. Media *Busy Book*

Media *busy book* merupakan salah satu media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis dan bahan utamanya yaitu kain flanel. Setiap halaman dari buku tersebut memiliki berbagai gambar-gambar dilengkapi dengan warna-warni yang menarik untuk anak-anak sehingga dapat membantu mendorong perkembangan pada anak. Media *busy book* juga adalah salah satu sarana yang digunakan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak (Afrianti, 2020). Media *busy book* dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak. Dalam dunia pendidikan media *busy book* merupakan suatu bentuk media yang baru kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak (Husna dan Prasko, 2019).

D.1 Kelebihan dan Kekurangan Media *Busy Book*

Kelebihan dan kekurangan media *busy book* menurut, Daryanto 2013:

a. Kelebihan Media *Busy Book*

Kelebihan dari media *busy book* adalah dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item gambar dapat diatur sendiri, media dapat dipakai berkali-kali, dan mudah dipahami oleh siswa/i.

b. Kekurangan Media *Busy Book*

Kekurangan dari media *busy book* adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar dan hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja serta membutuhkan biaya yang cukup besar dalam pembuatan media *busy book*.

E. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Salah satu cara meningkatkan kesehatan adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut Ratih (2019), mulut melakukan banyak hal selain memasukkan makanan dan minuman. Banyak orang tidak menyadari betapa pentingnya mulut untuk kesehatan seseorang. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk menjaga kesehatan seseorang.

E.1 Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

a. Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

Menyikat gigi adalah prosedur untuk membersihkan gigi dari sisa makanan. Waktu menyikat gigi sebaiknya dilakukan dengan baik dan benar sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Karena teknik ini sederhana tetapi efektif, *roll technique* adalah teknik menyikat gigi yang sering disarankan. Teknik ini dapat digunakan di seluruh mulut. Cara menggunakan *roll technic* untuk menyikat gigi adalah dengan menempelkan bulu sikat pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal, dengan ujungnya mengarah ke apeks. Kemudian sisi sikat digerakkan secara perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Setiap area melakukan gerakan ini 8-12 kali dengan teliti sehingga tidak ada yang terlewatkan. Mengganti sikat gigi wajib ketika sudah 3 bulan pemakaian dan bulu sikat gigi yang telah rusak, karena dapat melukai gusi hingga berdarah (Tonglo, 2020).

Menurut (Tonglo, 2020), cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu:

1. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor, tuangkan pasta gigi sebesar biji jagung ke sikat gigi.
2. Sikatlah gigi dengan gerakan naik turun untuk gigi bagian depan
3. Sikatlah gigi bagian yang menghadap pipi sebaiknya dengan cara naik turun atau dengan cara memutar
4. Pada bagian gigi yang menghadap lidah dan kearah langit-langit dengan cara mencungkil keluar secara perlahan
5. Sikatlah gigi pada bagian pengunyahan dengan cara maju mundur
6. Sikat lidah secara perlahan dengan gerakan searah

b. Mengurangi Mengonsumsi Makanan Yang Manis

Mengonsumsi makanan manis berlebih akan semakin meningkatkan resiko penumpukan plak, hal ini menyebabkan mengikisnya email gigi secara perlahan dan akan mengakibatkan terjadinya karies pada gigi. Makanan manis mengandung sukrosa yang merupakan media yang rentan untuk pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu, mengonsumsi makanan manis terus menerus seperti coklat, permen, es cream, dan biskuit kan menyebabkan pH mulut berada di bawah normal, sehingga lebih rentan untuk demineralisasi enamel yang merupakan awal dari terjadinya karies (Maharani, 2023).

c. Mengonsumsi buah dan sayur

Mengonsumsi sayur dan buah merupakan salah satu syarat dalam pemenuhan gizi seimbang pada semua umur, termasuk anak usia sekolah, mengonsumsi buah dan sayur baik bagi kesehatan gigi dan kesehatan tubuh karena sayur dan buah-buahan merupakan sumber terbaik berbagai vitamin, mineral, dan serat. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh dan membantu imunitas tubuh. Contoh buah-buahan antara lain adalah buah apel, jeruk, pisang, pir, papaya, dil,

sementara sayur antara lain adalah sayuran berdaun hijau, lobak, wortel, tauge, daun singkong, labu, kacang panjang (Wulansari, 2019).

d. Pemeriksaan Gigi Secara Rutin

Kesehatan gigi dan mulut harus tetap di jaga dengan melakukan pemeriksaan gigi rutin ke klinik gigi setiap 6 bulan sekali dalam setahun. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi.

E.2 Akibat Tidak Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut

Berikut akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut, yaitu:

1. Bau Mulut

Bau mulut merupakan kondisi bau nafas tidak enak atau tidak sedap yang berasal dari rongga mulut seseorang yang tidak menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Andani, 2022).

2. Karang Gigi

Karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna kuning-kekuningan, kecoklat-coklatan sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan yang kasar (Azhari, 2021).

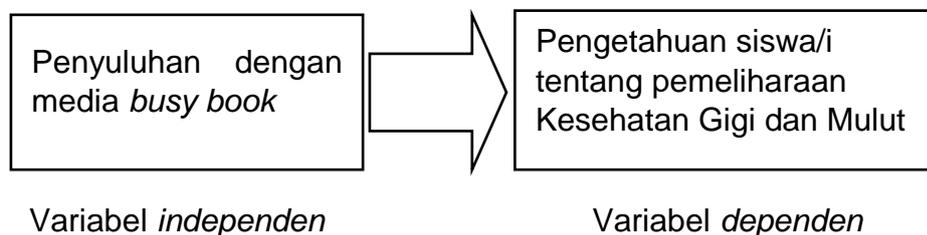
3. Gigi berlubang (Karies Gigi)

Karies gigi, juga dikenal sebagai gigi berlubang, adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai di permukaan gigi dan berkembang ke bagian yang lebih dalam dari gigi atau lapisan pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang (Listrianah, 2019).

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya (Notoadmodjo 2018). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah Penyuluhan dengan media *busy book*
- b. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.



G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengoperasionalkan variabel-variabel. Semua konsep variabel didefinisikan oleh peneliti dengan jelas agar terhindar dari kesalahan dalam pengukuran, analisis serta kesimpulan.

1. Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang berisi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang atau kelompok.
2. Media *busy book* adalah suatu media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel yang berisi pesan-pesan atau informasi yang dapat digunakan untuk mengubah pengetahuan siswa/i agar tercapainya perilaku yang diharapkan.
3. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).
4. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah satu upaya meningkatkan kesehatan, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman penyakit.